

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kurikulum merupakan suatu pedoman pelaksanaan proses pendidikan di semua jenjang, sehingga merupakan kunci untuk tercapainya keberhasilan dan tujuan dari pendidikan. Selain itu (Hidayat 2013) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Saat ini kurikulum yang diterapkan disekolah yaitu kurikulum 2013. Ada beberapa perubahan adanya kurikulum 2013 yakni : pola pembelajaran berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran interaktif (guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam dan sumber/media belajar lainnya), pola pembelajaran terisolasi menjadi pola pembelajaran berbasis jaringan artinya dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dimana saja, pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif dan kritis, pola pembelajaran sendiri menjadi kelompok/tim, pola pembelajaran tunggal menjadi pola pembelajaran multi media, pola pembelajaran berbasis massal menjadi pola pembelajaran berbasis keutuhan dan pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran berbasis jamak.

Kurikulum 2013 disebut juga kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Ada empat aspek penilaian dalam k-13: keterampilan (KI-4), pengetahuan (KI-3), sosial (KI-2), spiritual (KI-1). Selain itu kurikulum K-13

juga menjadi salah satu indikator yang dapat meningkatkan kinerja guru. Supardi (2016) menyatakan bahwa “kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya”. Karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya disekolah serta menggambarkan adanya suatu aktivitas pembelajaran sehingga mampu membimbing siswanya dalam meraih prestasi/hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya Menurut Tabrani (2000) Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas disamping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Jadi secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Menurut Supardi (2014) bahwa “kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja), disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial; (8) iklim kerja; (9) sarana dan prasarana; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi.

Menurut Ahmad (2017), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Hal yang serupa

diungkapkan Rasto (2016) bahwa Kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator berikut: (1) Kualitas kerja, (2) Kecepatan/ketetapan, kerja (3) Inisiatif dalam kerja, (4) Kemampuan kerja (5) Komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Di SMP Negeri 3 Takari Penerapan kurikulum 2013 telah berjalan sejak tahun 2017 kurikulum 2013 ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 801A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran saat ini dilaksanakan secara BDR (belajar dari rumah) dengan cara pemberian tugas oleh guru permata pelajaran pada seminggu sekali, kemudian tugas tersebut dikumpulkan pada minggu berikutnya sekaligus mengambil tugas yang baru dan sekolah juga melaksanakan pembelajaran secara *online* hal ini terjadi akibat pandemi yang disebabkan oleh *COVID-19*.

Ada beberapa media belajar yang digunakan saat pembelajaran dari rumah yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring menggunakan dengan pemberian tugas. Dengan adanya pandemik ini dapat diketahui bahwa para guru mengalami kendala dalam penerapan K-13, salah satunya yaitu penerapan model *scientific*, model ini mengharuskan para guru untuk mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPA namun sering kali mengalami gangguan jaringan. Disisi lain sarana prasarana pendukung pelaksanaan K-13 disiapkan

masing-masing oleh guru permata pelajaran hal ini tentu saja berpengaruh pada kesiapan guru serta kemampuan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan penemuan tersebut penulis merasa tertarik untuk menganalisis kinerja guru IPA dimasa pandemi *COVID-19* yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS KINERJA GURU IPA TERPADU DIMASA PANDEMI *COVID-19* DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KARIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 TAKARI “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yaitu mengalami gangguan jaringan dan orang tua tidak semua mampu membelikan *handphone* android untuk anak-anak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kinerja guru IPA Terpadu di masa pandemi *COVID-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana kinerja guru

IPA Terpadu pada masa pandemi *COVID-19* dalam mengimplementasikan K-13 di SMP Negeri 3 Takari?

E. Tujuan penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kinerja guru IPA Terpadu pada masa pandemi *COVID-19* dalam mengimplementasikan K-13 di SMP Negeri 3 Takari.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan sebagai bahan koreksi atau pengembangan.

b) Sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam keilmuan dan pendidikan untuk sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas kinerja guru.

c) Peneliti

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang meneliti tentang kinerja guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013.